

PENGARUH KEMAMPUAN PEDAGOGIK TUTOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SANGGAR JUANG JATISARI KAB KARAWANG

Sri Endang Ayu Utami¹⁾, Acep Nurlaeli²⁾, Sya'roni Ma'sum³⁾

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾ sriendangayuutami12@gmail.com ²⁾ acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id ³⁾ syaronimashum@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: pedagogical ability, learning motivation, center of community learning activities

Kata kunci:
Kemampuan pedagogik,
Motivasi Belajar, Pusat
Kegiatan Belajar
Masyarakat

This research aims to determine the pedagogical abilities possessed by tutors and what learning motivation students have, as well as whether there is an influence between tutors' pedagogical abilities on the learning motivation of students studying at PKBM Sanggar Juang Jatisari. By using quantitative methods assisted by the SPSS 2.5 application. This research used a sample of 35 grade 10 respondents from the population of Package C students with the data collection method used, namely a questionnaire prepared on a Likert scale. The data analysis technique uses descriptive analysis with hypothesis testing which found a significant value of 0.01 which is smaller than 0.05 so it can be interpreted that Ho is rejected and Ha is accepted with an influence of the tutor's pedagogical ability of 68.2% on learning motivation.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor dan bagaimana motivasi belajar yang dimiliki warga belajar, serta apakah terdapat pengaruh Antara kemampuan pedgogik tutor terhadap motivasi belajar warga belajar PKBM Sanggar Juang Jatisari. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang dibantu oleh aplikasi SPSS 2.5. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 responden kelas 10 dari populasi warga belajar Paket C dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang disusun dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan uji hipotesis yang ditemukan nilai signifikan 0.01 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan pengaruh kemampuan pedagogik tutor sejumlah 68,2% terhadap motivasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 12 menyatakan bahwa Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 menjelaskan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Maka dengan adanya pendidikan nonformal masyarakat dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Program kesetaraan Paket C dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan pendidikan setingkat dengan SMA pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum Paket A,B dan C juga dilengkapi dengan muatan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya siap kerja (Suhaenah, 2016: 93)

Tutor pada dasarnya mempunyai peran yang sama seperti guru dalam mendidik warga belajar. Tutor memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Tutor dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik harus mempunyai perencanaan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berkualitas dan bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan Kemampuan secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sebagai seorang pengajar tutor harus memiliki kualifikasi dan kemampuan tertentu agar dapat menjadikan pendidikan di lebih bermutu. Kemampuan pendidik atau tutor pada dasarnya memiliki 4 unsur, yaitu: kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan pedagogik, serta kemampuan kepribadian. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menguasai tentang pendidikan warga belajar. Kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pendidikan, warga belajar merupakan hal penting yang menjadi objek dalam proses pendidikan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu yang melaksanakan proses pembelajaran pada akhirnya akan menemukan titik jenuh atau bosan. Pada umumnya warga belajar yang kurang mendapatkan dorongan untuk melaksanakan pembelajaran disebabkan oleh metode belajar tutor yang membosankan, serta kurangnya pendekatan terhadap warga belajar yang dilakukan oleh tutor. Maka setiap warga belajar harus memiliki dorongan atau motivasi agar dapat menjalankan proses pembelajaran.

Karena tidak sedikit masyarakat di Indonesia khususnya di Karawang yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal pada umumnya, baik mereka yang putus sekolah karena biaya ataupun hal lainnya. Pembelajaran di PKBM Sanggar Juang Jatisari didasari dengan kebutuhan mereka yang belum terfasilitasi oleh pendidikan formal dan diharapkan bukan hanya sekedar mendapatkan ijazah tapi dengan pembekalan keterampilan baik menjadi wirausahawan maupun perintis usaha, kemudian PKBM Sanggar Juang Jatisari bekerja sama dengan Pondok Pesantren yang lebih memfokuskan Pesantren dari pada pendidikan formal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ijazah sangat diperlukan

Maka peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan pedagogik tutor dapat mempengaruhi motivasi belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Tutor Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang Jatisari Kabupaten Karawang”

METODE PENELITIAN

Penjelasan rinci tentang metode Anda dalam melakukan penelitian perlu disediakan di bagian ini. Bagian ini menjelaskan berapa lama penelitian dilakukan, populasi dan sampel (sasaran penelitian), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, tuliskan spesifikasi alat dan bahan tersebut. Untuk penelitian kualitatif seperti tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu adanya peningkatan keberadaan penelitian, subjek penelitian, informan yang berperan serta dalam mendukung data penelitian, lokasi dan durasi penelitian serta rincian mengenai validitas penelitian. penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif sebagai interpretasi dari data yang berupa angka. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan mulai dari bulan Februari hingga Mei. Dengan objek penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sanggar Juang Jatisari sebagai populasi, serta diambil sampel warga Belajar kelas 10 Paket C.

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner, instrumen kuesioner berjumlah 15 butir berlandaskan dari teori dari masing – masing variabel, dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penyajian data, ukuran tendensi sentral, dan ukuran penyebaran data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang kemudian di pisahkan menurut kategorinya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui penilaian responden mengenai setiap variabel penelitian. Dari setiap variabel dapat ditemukan kecenderungan pada setiap jawaban responden yang kemudian menjadi tolak ukur. Tolak ukur terendah didapatkan dari nilai mean dikurangi nilai standar deviasi, kemudian tolak ukur tertinggi didapatkan dari nilai mean ditambah nilai standar deviasi.

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

		Kemampuan Pedagogik Tutor	Motivasi Belajar
N	Valid	35	0.35
	Missing	0	0
Mean		28.2286	19.0857
Median		29.0000	19.0000
Std. Deviation		4.92942	3.35517
Variance		24.299	11.257
Minimum		20.00	10.00
Maximum		36.00	24.00
Range		16.00	14.00

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka akan terdapat kategorisasi mengenai jawaban dari responden. Adapun table kategorisasi capaian responden sebagai berikut:

Table 2. Kategorisasi Kemampuan Pedagogik Tutor

Tabel Kategorisasi Kemampuan Pedagogik Tutor				
Batas Kategori	Interval	Freekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 23.291$	8	23%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$23.291 \leq X < 33.149$	20	57%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$33.149 \leq X$	7	20%	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 23% responden menjawab kemampuan pedagogik tutor dikatakan rendah, sedangkan mayoritas responden sebanyak 57% menjawab sedang dan 20% responden menjawab bahwa kemampuan pedagogik tutor dikatakan tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor dikatakan sedang.

Selanjutnya terdapat table kategorisasi tingkat capaian responden dari variabel motivasi belajar warga belajar, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar

Batas Kategori	Interval	Freekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 15.725$	4	11%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$15.725 \leq X < 22.435$	22	63%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$22.435 \leq X$	9	26%	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Dari hasil analisis deskriptif, telah terdapat kategorisasi tingkat capaian motivasi belajar warga belajar di PKBM Sanggar Juang Jatisari dengan nilai terendah sebesar 11%, nilai tertinggi 26% dan nilai paling banyak yaitu 63% dengan tingkat capaian sedang. Dapat diartikan bahwa motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM Sanggar Juang Jatisari memiliki nilai sedang.

Uji Normalitas dan Reliabilitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang digunakan berasal dari distribusi populasi normal atau tidak normal. Ketentuan dalam metode *Monte Carlo* dari analisis data normalitas adalah jika nilai sig 2 tailed $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila nilai sig 2 tailed $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.89267076
Most Extreme Differences	Absolute	0.158
	Positive	0.158
	Negative	-0.115
Test Statistik		0.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.311 ^d

	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.299
		Upper Bound	0.323

Dalam menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smornov peneliti menggunakan kriteria nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Metode ini digunakan pengembangan sistematis pada bilangan acak. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menggunakan metode Monte Carlo Sig (2-tailed) ialah senilai $0,311 > 0,05$ yang menandakan nilai residualnya berdistribusi secara normal.

Dalam uji linieritas penguji menggunakan aplikasi SPSS 2.5. uji ini dilakukan agar dapat menilai apakah variabel dalam penelitian memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam menetapkan hubungan linier atau tidaknya dengan memperhatikan nilai keberartian arah regresi dan linieritas. Nilai ini ditandai dengan (Sig) yang lebih besar dari 0,05 pada tabel ANOVA seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kemampuan Pedagogik Tutor	Between Groups	(Combined)	288.693	14	20.621	4.385	.001
		Linearity	260.948	1	260.948	55.491	.000
		Deviation from Linearity	27.745	13	2.134	.454	.926
Within Groups			94.050	20	4.703		
Total			382.743	34			

Dalam tabel tersebut nilai sig dalam Linearity berjumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai sig Deviation from linearity 0,926 yang berarti terdapat linieritas pada variabel independen yaitu kemampuan pedagogik tutor terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi (Uji t)

Dalam uji t hitung digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan pedagogik tutor terhadap motivasi belajar warga belajar di PKBM Sanggar Juang Jatisari. Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,05, jika Sig lebih kecil dari 0,05 atau jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka adanya pengaruh signifikan, dan begitupun sebaliknya. Hasil uji T dari aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji signifikansi (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.221	1.914		1.682	.102
Kemampuan Pedagogik Tutor	.562	.067	.826	8.409	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Berlandaskan hasil analisis statistik uji T diketahui bahwa nilai Sig yang diperoleh 0,00 kurang dari 0,05 dan T_{hitung} sebesar 8,409 lebih besar dari T_{tabel} 2,304 menampilkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel kemampuan pedagogik tutor (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS ver 2.5 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.221	1.914		1.682	.102
	Kemampuan Pedagogik Tutor	.562	.067	.826	8.409	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Berlandaskan hasil uji perhitungan uji regresi sederhana diatas, dengan rumus $Y = a + bX$ dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi pengaruh variabel kemampuan pedagogik (X) dengan motivasi belajar (Y) yaitu $\check{Y} = 3,221 + 0,562 X$
2. Nilai konstanta sebesar 3,221 menyebutkan bahwa jika tidak ada variabel independen (X) maka nilai variabel dependen (Y) sejumlah 3,221.
3. Nilai "B" sejumlah 0,562 menunjukkan bahwa penambahan pada variabel kemampuan pedagogik tutor satu poin akan meningkatkan variabel motivasi belajar sebesar 0,562. Hal ini mengartikan bahwa apabila unsur kemampuan pedagogik tutor ditingkatkan satu poin maka motivasi belajar akan sebesar 0,562.
4. Persamaan regresi $\check{Y} = 3,221 + 0,562 X$ menampilkan bahwa koefisien regresi X bertanda positif, artinya perubahan positif pada nilai variabel kemampuan pedagogik tutor sejumlah satuan juga akan menghasilkan perubahan positif dalam motivasi belajar. Demikian juga apabila terdapat perubahan negative pada kemampuan pedagogik tutor, maka akan menghasilkan negative pada motivasi belajar.

Dari uji signifikansi (Uji T) dan regresi nilai sederhana tersebut, kesimpulannya bahwa variabel kemampuan pedagogik tutor (X) berpengaruh besar terhadap motivasi belajar (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil uji koefisiensi determinasi yang menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.672	1.92113
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Pedagogik Tutor				
b. Dependent Variabel: Motivasi Belajar				

Berdasarkan pada tabel diatas, menampilkan nilai koefisien korelasi R (0,826), sedangkan nilai determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (0,682). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar (Y) ditetapkan oleh kemampuan pedagogik tutor (X) sejumlah 68,2% sedangkan 31,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisa.

DISCUSSION (Pembahasan)

Deskripsi Kemampuan Pedagogik Tutor Di PKBM Sanggar Juang Jatisari

Kemampuan pedagogik menurut Revilian dkk (2018: 7) ,meliputi pemahaman terhadap peserta didik berupa perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik melalui potensi diri yang dimilikinya pemahaman seorang pendidik mengenai wawasan kependidikan, pemahaman terhadap pembelajaran, serta komunikasi secara efektif, empatik, santun, dengan peserta didik. Kemampuan pedagogik yang dimiliki seorang pendidik bertujuan guna perbaikan mutu pendidikan.

Dalam variabel penelitian kemampuan pedagogik tutor terdapat 9 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Yang masing-masing berkaitan dengan indikator kemampuan pedagogik tutor. Terdapat 7 indikator kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor. Pada variabel kemampuan pedagogik tutor (X) jumlah minimum yang diraih adalah 20,00 dan jumlah maksimalnya adalah 36.00 dengan meraih rata-rata 28,22. Terdapat 8 (22,86%) peserta didik yang berada dibawah nilai rata-rata dan 27 (77,14%) peserta didik yang mencapai diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor diakui oleh peserta didik.

Kemampuan pedagogik tutor memiliki tujuh indikator seperti, menguasai karakteristik warga belajar, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi warga belajar, komunikasi dengan warga belajar, serta evaluasi dan penilaian. Kemampuan yang dimiliki oleh tutor menjadi dasar bagaimana seorang tutor menjalankan proses pembelajaran di kelas. Setiap tutor menjalankan proses pembelajaran dengan memperhatikan warga belajar sebagai objek dari pembelajaran. Dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tutor, pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode agar warga belajar tidak jenuh saat pembelajaran.

Selain itu pengembangan potensi pada diri setiap peserta didik menjadi tujuan utama seorang tutor di PKBM Sanggar Juang dengan pengembangan kecakapan hidup seperti menjahit, menyablon dan berwirausaha sebagai bekal untuk mencari pekerjaan. Komunikasi dengan warga

belajar sebagai objek pembelajaran sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Selain itu penilaian serta evaluasi dilakukan seorang tutor sebagai upaya dalam perbaikan proses pembelajaran serta perbandingan dengan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Deskripsi Motivasi Belajar Paket C di PKBM Sanggar Juang Jatisari

Motivasi belajar dikatakan sebagai sebuah dorongan untuk mempengaruhi semangat belajar. Menurut Lutfiyah (2014) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2, yaitu faktor luar dan faktor dari dalam. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 6 pernyataan mengenai motivasi belajar Paket C PKBM Sanggar Juang. Dari 35 responden yang menjawab, motivasi belajar mendapatkan nilai rata-rata 19,08 dan mendapatkan minimal 10,00 maksimal 24,00.

Warga belajar memiliki dorongan atau motivasi dengan memiliki alat belajar. Sumber belajar menjadi salah satu kebutuhan agar warga belajar dapat termotivasi untuk menjalani belajar dengan semangat. Sehingga mayoritas dari warga belajar memiliki motivasi belajar yang terdorong dari dalam diri individu itu sendiri. Selain itu kecerdasan warga belajar menjadi faktor yang dimiliki sendiri, sehingga dapat kemampuan tersebut menjadi sebuah motivasi seorang peserta didik rajin belajar. Selain itu lingkungan belajar menjadi faktor pendorong dari luar yang dapat memotivasi warga belajar agar memiliki semangat belajar. Hal ini juga merupakan upaya tutor dalam memenuhi kebutuhan warga belajar agar mereka mengikuti kegiatan belajar dengan fokus.

Pengaruh Kemampuan Pedagogik Tutor Terhadap Motivasi Belajar Paket C Di PKBM Sanggar Juang Jatisari

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan data-data yang dibutuhkan peneliti, serta hasil berbagai pengujian, diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut sama dengan hasil analisis peneliti mengenai regresi linier sederhana. Analisa ini dipakai guna melihat apakah variabel dependen (motivasi belajar) telah berubah serta nilai variabel terdapat berlandaskan variabel independen yang diketahui (kemampuan pedagogik). Dapat dikatakan bahwa tujuan dari analisis regresi linier sederhana adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi Antara kemampuan pedagogik tutor terhadap motivasi belajar. Data yang dihasilkan oleh analisis tersebut sebesar $T_{hitung} 8,409 > T_{tabel} = 2,034$ dengan batas signifikansi sebesar $0,00 < \alpha 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain variabel (X) kemampuan pedagogik tutor berpengaruh terhadap variabel (Y) motivasi belajar warga belajar Paket C.

Dalam persamaan garis regresi linear sederhana memakai rumus $\check{Y} = a + b X$ maka mendapatkan hasil $\check{Y} = 3,221 + 0.562 X$. Dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa setiap 1 poin yang ditambahkan maka akan meningkatkan sejumlah 0,562. Karena arah dalam regresi ini menunjukkan nilai positif menjadi alasan bahwa kemampuan pedagogik tutor berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar. adalah memuat diskusi antara teori dengan hasil atau paparan data.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan pedagogik tutor dengan motivasi warga belajar. Selain dari dalam diri warga belajar itu sendiri, keberadaan tutor menjadi hal yang penting dalam memotivai belajar peserta didiknya. Selain itu keberadaan tutor harus disertai dengan kemampuan dan tugas tutor dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga warga belajar dapat mencapai tujuan belajar bersama.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alamsyah, Dodi. Pangestu, Lippi Fiqriya. Darusman, Y. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39–46.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>
- Ali, Agus ; Mardiaty, A. (2021). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor*. 3(1), 6.
- Asrori, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Wacana Prima.
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. In *NBER Working Papers*.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Hanizar, D. S., Masluyah, & Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JIPP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(11), 1–13.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6892/7734>

- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.
- Kusumastuti, Adhi. Khoiron, Ahmad Mustamil. Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lutfiyah, U. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan*. 27–31. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25467>
- Makleat, N., Syukur, A., & Ndewi, A. D. (2022). Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 203. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4958>
- Maritasari, D. B. dkk. (2021). *Kompetensi dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Pradewi, G. I., Wijayanti, W., & Sukowati, S. (2019). Manajemen Peserta Didik di PKBM Berbasis Alam Studi pada Sanggar Anak Alam (SALAM). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 193–205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p193-205>
- Prawira, P. A. (n.d.). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif baru* (A. Safa (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. WADE.
- Ramadhan, K., Mukhlis, & Jamaluddin. (2023). Konsep dan Implementasi Pendidikan Kesetaraan: Analisis terhadap Pasal 50 RUU Sisdiknas Versi Agustus 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30863–30870.
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182–194. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2591>

Pengaruh Kemampuan Pedagogik Tutor Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang Jatisari Kab Karawang

- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. PUSAKA.
- Somantri, D. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Sudrajat, D. (2018). Metode Penelitian dan Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif. In *Penerbit Inputs*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang?. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-Plus)*, 1(1), 88–97. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1186>
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan Nonformal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 20.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan. In *Экономика Региона*. Kencana.
- Prof. Dr. Dede Rosyada, M. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Zubari. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Adab.